

Periode : Semester Ganjil 2019
Tahun : 2019
Kode Renstra : Implementasi Otonomi Daerah dan Desentralisasi - RAS

LAPORAN AKHIR

PROGRAM PENGABDIAN MASYARAKAT

**Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Buana Mekar
Melalui Pencatatan Transaksi dan Pelaporan Keuangan yang Akurat
di Desa Mekar Buana, Kecamatan Tegal Waru, Kabupaten Karawang
Tahun 2019**



Oleh

AMO SUGIHARTO, SE. MM.	- 0301077604
YULHENDRI, ST.MT.	- 0307117103
ELISTIA, SE, MM	- 0308127804
CICI AMALIA	- 20160803004
RIDWAN SUSILO SAPUTRO	- 20160803014
YUDHISTIRA SAPUTRA	- 20170801070
AJI TRIANSAH	- 20160803001
VIKRA RAMADHAN	- 20160803024

UNIVERSITAS ESA UNGGUL


JANUARI 2020

**Halaman Pengesahan Laporan Akhir
Pengabdian Kepada Masyarakat
Universitas Esa Unggul**

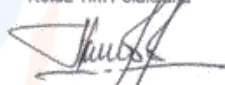
1. Judul Kegiatan Abdimas : Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Buana Mekar Melalui Pencatatan Transaksi dan Pelaporan Keuangan yang Akurat di Desa Mekar Buana, Kecamatan Tegal Waru, Kabupaten Karawang Tahun 2019
2. Nama mitra sasaran : Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Buana Mekar
3. Ketua tim :
 - a. Nama : Amo Sugiharto, SE. MM
 - b. NIDN : 0301077604
 - c. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
 - d. Fakultas / Prodi : FEB/Manajemen
 - e. Bidang keahlian : Manajemen
 - f. Telepon : 087775154543
 - g. Email : amo.sugiharto@esaunggul.ac.id
4. Jumlah Anggota Dosen : 2 Orang
5. Jumlah Anggota Mahasiswa : 5 Orang
6. Lokasi kegiatan mitra (1) : Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Buana Mekar
Alamat : Desa Mekar Buana, Kecamatan Tegal Waru,
Kabupaten/Kota : Karawang
Propinsi : Jawa Barat
7. Periode/waktu kegiatan : Semester Ganjil2019-2020
8. Luaran yang dihasilkan : Laporan Akhir Abdimas

Jakarta, 4 Januari 2020

Menyetujui
Dekan Fakultas


(Dr. MF. Arrozi Adhikara, SE, MSi, Akt)
NIP. 197009032005011001

Pengusul,
Ketua Tim Pelaksana


(Amo Sugiharto, SE, MM)
NIK.203060253

Mengetahui,
Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat
Universitas Esa Unggul

Dr. Erry Yudha Mulyani, M.Sc.
NIK. 209100388

Bab I

Pendahuluan

1. Analisis Situasi

Pembangunan di wilayah Indonesia masih terjadi kesenjangan antara satu pulau dengan pulau lain, satu provinsi dengan provinsi lain, bahkan antara wilayah kota dan desa terlihat kesenjangan pembangunan yang begitu lebar, sehingga pembangunan di kota-kota menjadi daya tarik masyarakat desa untuk berbondong-bondong datang ke kota mengadu nasib mengais rizki dimana hal ini yang mendorong terjadinya arus urbanisasi.

Pemerintah melakukan berbagai strategi dan kebijakan untuk mengatasi hal demikian terutama dengan dibentuknya Kementerian Desa sejak masa pemerintahan Presiden Megawati Soekarno Putri, masa pemerintahan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono, sampai masa pemerintahan Presiden Joko Widodo, yang dikenal dengan nama Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (KDPDTT) yang membidangi urusan pembangunan desa dan kawasan perdesaan, pemberdayaan masyarakat desa, percepatan pembangunan daerah tertinggal, dan transmigrasi.

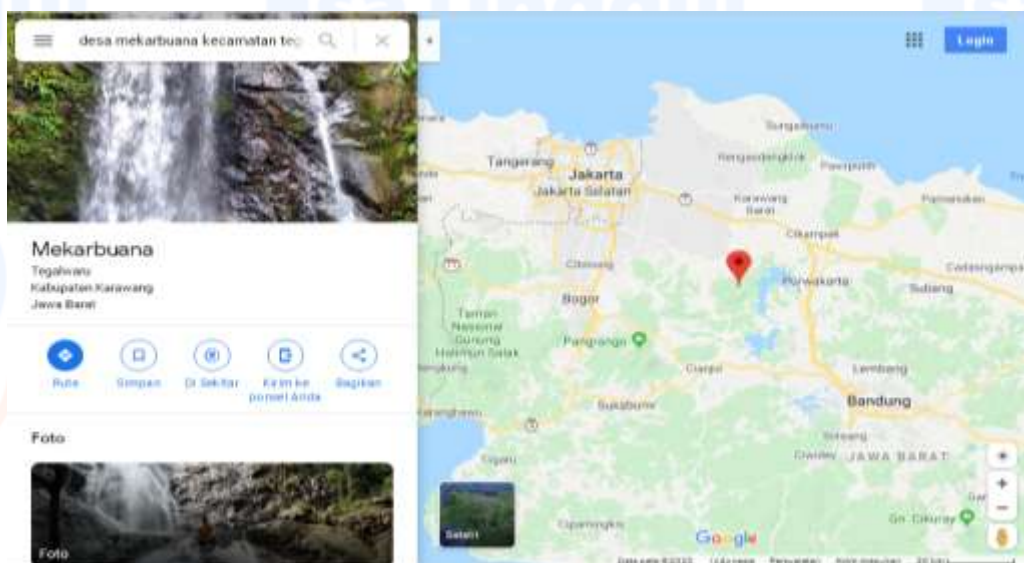
Upaya pemerintah untuk melakukan pengembangan basis ekonomi pedesaan diwujudkan melalui penerbitan Undang-Undang sebagai landasan hukum yang mengatur tentang pemberdayaan potensi desa yang termaktub pada UU No 32 tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah, tepatnya pada pasal 213 ayat 1 yang berbunyi “ Desa bisa mendirikan badan usaha milik desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi yang dimiliki desa”. Sedangkan untuk PP no 72 tahun 2005 tentang Desa merupakan pelaksana dari ketentuan tentang Pemerintahan Desa yang diatur dalam UU Nomor 32 Tahun 2004. Mengacu pada kedua landasan tersebut, maka desa-desa mengusulkan pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dimana Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi baru saja mengumumkan memasuki Juli 2018 saat ini, jumlah Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di seluruh Indonesia mencapai 35 ribu dari 74.910 desa di seluruh bumi nusantara. Jumlah itu lima kali lipat dari target Kementerian Desa yang hanya mematok 5000 BUMDes termasuk Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Buana Mekar yang berlokasi di Desa Mekar Buana, Kecamatan Tegal Waru, Kabupaten Karawang.

Mekar Buana sebuah desa yang berlokasi di sebelah selatan kabupaten karawang berjarak sekitar 48 KM dari exit toll Karawang Barat, tepatnya berada di Kecamatan Tegal Waru, Kabupaten Karawang dengan batas-batas :

- Sebelah Utara : Desa Wargasetra Kec Tegalwaru
- Sebelah Barat : Kab Bogor
- Sebelah Selatan : Kab Cianjur
- Sebelah Timur : Desa Cintelaksana Kec Tegalwaru

Desa Mekar Buana yang berada di rata – rata ketinggian 200 Meter dari permukaan laut, dengan jarak antara kantor desa ke pusat kota sejauh 40 kilometer. memiliki wilayah 21,22 Ha dengan memiliki jumlah rumah tangga sebanyak 1.336, jumlah penduduk sebanyak 4.541 jiwa dengan persentasi penduduk 0,51 persen laki laki dan 0,49 persen perempuan. Penduduk Desa Mekar Buana sebagian besar beragama islam dengan persentase yang menganut agama islam sebanyak 99,8persen dan 0.2 kristen protestan.

Kondisi sarana prasarana pendidikan terdiri dari 2 Sekolah Negeri, 2 Swasta, 333 murid dan 33 guru pengajar, fasilitas kesehatan masyarakat seperti puskesmas belum tersedia, tetapi tersedianya puskesmas pembantu praktik bidan dan 4 posyandu yang terdiri dari paramedis, bidan desa dan dukun bayi. Sarana tempat ibadah tersedia sebanyak 5 masjid dan 26 mushala.



Desa Mekar Buana yang berada di kaki Gunung Sanggabuana sebagian besar mengandalkan pada potensi alam sebagaimana wilayah-wilayah lain di pedesaan dalam melakukan pemberdayaan masyarakat, baik dari bidang pertanian, peternakan, maupun wisata alam, dan bank sampah.

Hasil pertanian desa seperti kopi, bambu, pisang, dan duren merupakan potensi desa yang sangat luar biasa berlimpah sebagai penghasilan utama masyarakat. Bambu



diDesa Mekar Buana sangat terkenal karena berlimpah dan varian yang sangat luar biasa dengan jumlah sebanyak 23 jenis pohon bambu. Namun demikian, potensi bambu belum

dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh masyarakat untuk meningkatkan kemandirian seperti pembuatan anyaman untuk meningkatkan perekonomian, bambu yang dipasarkan hanya material mentah belum adanya nilai tambah. Demikian pula dengan hasil pertanian pisang dan duren masih dipasarkan dalam bentuk mentah, belum dilakukan pengolahan hasil pertanian seperti menjadi keripik/selai pisang, dodol/selai duren. Oleh karena itu, terdapat potensi pemberdayaan masyarakat dalam melakukan pengolahan hasil pertanian untuk meningkatkan nilai tambah produk. Tetapi berbeda dengan hasil pertanian kopi, kopi robusta sanggabuana menjadi produk unggulan Badan Usaha Milik Desa (BUMdes) Buana Mekar, Desa Mekar Buana, Kecamatan Tegalwaru, Kabupaten Karawang, Jawa Barat. dimanatelah dilakukan teknik pengolahan kopi mentah menjadi kopi instan. Potensi kopi inilah yang menjadikan Desa Mekar Buana memperoleh predikat Desa Emas-Entrepreneur, Mandiri, Adil dan Sejahtera dari Pemerintah Provinsi Jawa Barat. BUMDes Buana Mekar yang bekerja sama dengan kelompok binaan BUMDes bisa memproduksi kopi olahan berupa kopi bubuk instan sebagai salah satu primadona yang paling banyak dicari yaitu kopi jambe (pinang), juga biji kopi hijau atau biasa di sebut *Greenbean* hasil perkebunan kopi di kampung sirnaraju Desa Mekarbuana. Kopi yang di produksi berbagai macam varian yaitu; Kopi bubuk sanggabuana ukuran 200 gram, 100 gram dan 50 gram, kopi jambe 100 dan 50 gram dan kopi tubruk 25 gram yang produksi pengemasan mencapai 1 ton dalam 1 tahun, produksi kopi keseluruhan mencapai 100 ton tetapi yang dijual dengan di kemas mencapai 1 ton dan sisanya kita jual dalam bentuk kopi mentah. BUMDes menargetkan kopi sanggabuana



menjadi ikon kopi pada tahun 2020. Selain hasil pertanian, Desa Mekar Buana juga melakukan budidaya peternakan berupa peternakan lele. Benih lele yang dibudidayakan oleh BUMDes berasal dari petani lele yang kemudian dilakukan pembesaran sampai selama kurang lebih 3 (tiga) bulan untuk kemudian dipasarkan di sekitar Kecamatan Tegal Waru sebagai penghasilan bagi BUMDes. Wisata

alam yang sangat terkenal di Karawang yaitu Curug Cigeuntis, dimana wisata ini terletak di Desa Mekar Buana. Curug Cigeuntis berada dalam kawasan hutan lindung perhutani, sehingga pengelolaan dan hasil dilakukan secara bersama-sama antara BUMDes dengan perhutani. Potensi pemberdayaan lainnya bagi masyarakat berupa bank sampah, dimana BUMDes melakukan pencacahan terhadap sampah terutama sampah plastik yang diperoleh dari masyarakat yang sebagian besar sampah-sampah didapatkan di sekitar Curug Cigeuntis dari sampah-sampah pengunjung.

Kerja keras, keseriusan dan kegigihan pengurus BUMDes Buana Mekar dan perangkat Desa Mekar Buana berbuah manis, karena BUMDes Buana Mekar menjadi salah satu BUMDes yang masuk 3 (tiga) besar peringkat BUMDes terbaik se Kabupaten Karawang, ditinjau dari segi administrasi yang paling rapi diantara desa-desa lain dan memperoleh dana desa sebesar 1 (satu) Milyar di tahun 2019. Walaupun demikian, masih terdapat kendala bagi

pengurus BUMDes dan perangkat desa karena keterbatasan dalam melakukan pengelolaan/manajemen keuangan terutama dalam hal pencatatan transaksi dan laporan keuangan aktivitas BUMDes belum bisa dilakukan secara akurat.

Atas dasar hal tersebut, maka pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini mengambil judul “Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Buana Mekar Melalui Pencatatan Transaksi dan Pelaporan Keuangan yang Akurat di Desa Mekar Buana, Kecamatan Tegal Waru, Kabupaten Karawang Tahun 2019.”

2. Permasalahan Mitra

Aktivitas BUMDes Buana Mekar dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat semakin terus ditingkatkan melalui kegiatan di berbagai bidang, untuk bidang pertanian seperti berupaya terus –menerus meningkatkan hasil produksi olahan kopi Mekar Buana dari waktu ke waktu, mengembangkan budidaya lele, mengembangkan usaha bank sampah, dan bekerja sama dengan perhutani dalam melakukan pengelolaan tiket objek wisata alam Curug Cigeuntis.

BUMDes sebagai sebuah badan usaha desa yang menjalankan bisnis/usaha pengembangan bisnis usaha pedesaan dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, mempunyai kewajiban untuk memberikan laporan kegiatan BUMDes sama seperti badan usaha lainnya karena lembaga ini dibentuk atas dasar kesepakatan pemerintah desa, Badan Permusyawaratan Desa (BPD), dan perwakilan masyarakat desa.

Laporan kegiatan BUMDes oleh pengurus dilakukan secara periodik terkait dengan kemajuan usaha lembaga dari waktu ke waktu termasuk kondisi keuangan BUMDes. Tetapi pengurus BUMDes Mekar Buana mempunyai keterbatasan dalam pembuatan laporan keuangan. Sehingga, permasalahan utama yang dihadapi oleh lembaga terletak pada pengelolaan/manajemen keuangan terutama dalam hal pencatatan transaksi dan laporan keuangan aktivitas BUMDes belum bisa dilakukan secara akurat. Kondisi demikian terjadi disebabkan oleh kompetensi sumber daya manusia yang masih terbatas yaitu keterbatasan skill/kemampuan pengurus, hanya beberapa warga desa yang dapat mengenyam pendidikan sampai Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) sederajat, mengingat lokasi Desa Mekar Buana yang jauh dari pusat pemerintahan ibukota Kabupaten/Kota Karawang yaitu sekitar 48 KM, tempat tersedianya sekolah-sekolah lanjutan maupun perguruan tinggi.

Bab II.

Solusi dan Target Luaran

Permasalahan yang dihadapi oleh BUMDes Buana Mekar yang berlokasi di Desa Mekar Buana, Kecamatan Tegal Waru, Kabupaten Karawang sebagai mitra pada saat ini terletak pada pengelolaan/manajemen keuangan terutama dalam hal pencatatan transaksi dan laporan keuangan aktivitas BUMDes belum bisa dilakukan secara akurat.

BUMDes merupakan lembaga keuangan desa yang menjalankan bisnis keuangan (*financial business*) pedesaan yang memenuhi kebutuhan usaha-usaha skala mikro yang dijalankan oleh pelaku usaha ekonomi desa mempunyai kewajiban membuat sebuah laporan keuangan seluruh unit usaha yang dikelola oleh BUMDes secara transparan untuk dilaporkan kepada pihak-pihak terkait baik secara internal maupun eksternal. Adapun pihak internal BUMDes adalah pengelola dan dewan komisaris, sedangkan pihak eksternal adalah pemerintah kabupaten, perbankan, dan masyarakat yang memberikan penyertaan modal, serta petugas pajak.

Secara umum, prinsip pembukuan keuangan BUMDes tidak berbeda dengan pembukuan keuangan lembaga lain pada umumnya. BUMDes harus melakukan pencatatan atau pembukuan yang ditulis secara sistematis dari transaksi yang terjadi setiap hari dimanapencatatan transaksi itu umumnya menggunakan sistem akuntansi.

Akuntansi adalah suatu sistem informasi yang mengukur aktivitas bisnis, mengolah data menjadi laporan, dan mengomunikasikan hasilnya kepada para pengambilan keputusan. Akuntansi adalah “bahasa bisnis” karena dengan akuntansi sebagian besar informasi bisnis dikomunikasikan. Ditinjau dari sudut kegiatannya, akuntansi dapat didefinisikan sebagai “proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan dan penganalisisan data keuangan suatu entitas.

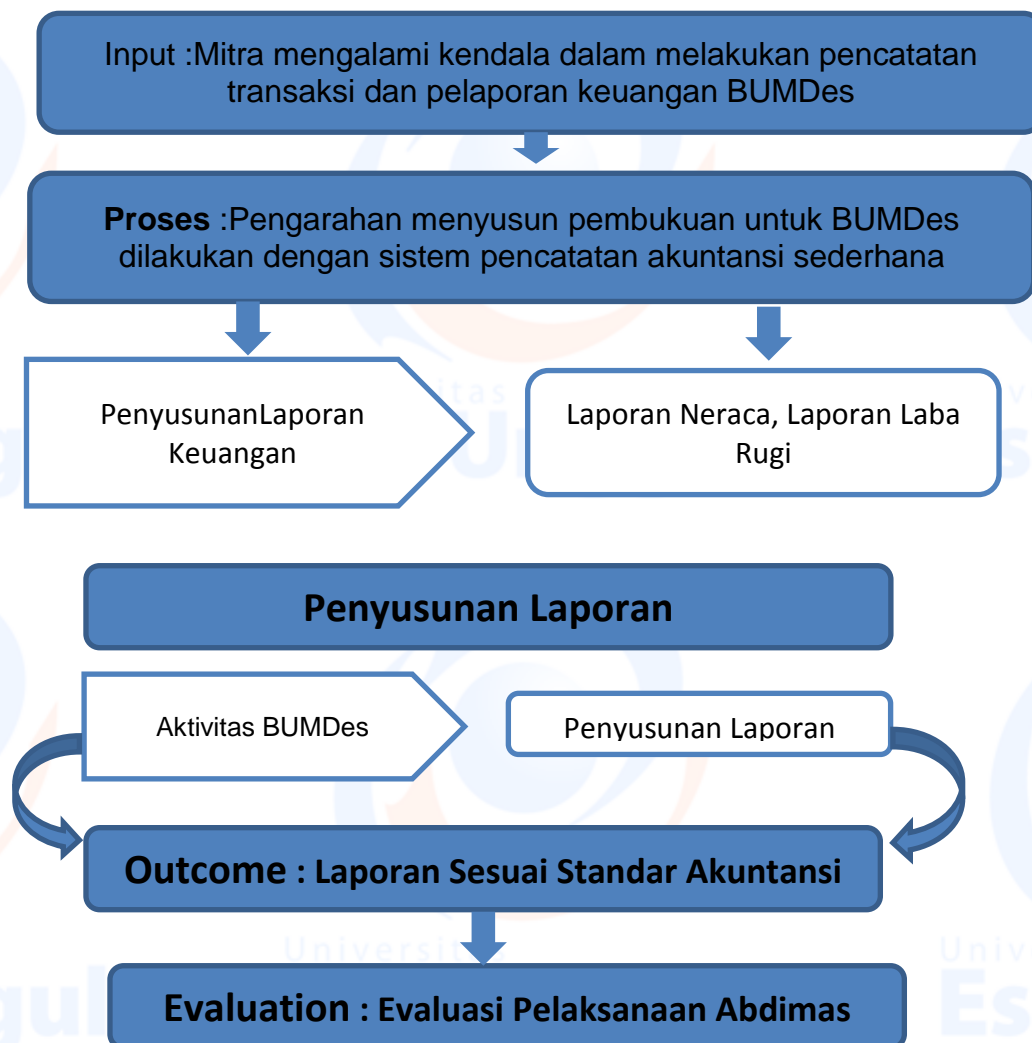
Beberapa istilah akuntansi umum juga digunakan dalam pembukuan keuangan BUMDes, seperti laporan keuangan pada umumnya. Secara garis besar, ada empat istilah umum akuntansi yang digunakan dalam pembukuan BUMDes, yakni : Harta, Hutang, Biaya, dan Pendapatan.

1. Harta dalam pengertian akuntansi adalah semua barang dan hak milik perusahaan (BUMDes) dan sumber ekonomi lainnya. Harta BUMDes dapat dibedakan menjadi tiga macam yakni harta tetap, harta lancar, dan harta tidak berwujud.
2. Hutang, merupakan kewajiban yang harus dibayar pada masa mendatang (sesuai dengan kesepakatan yang dibuat) akibat dari suatu transaksi. Berdasarkan waktu pembayaran, hutang dapat dibedakan menjadi dua yaitu hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang.
3. Pendapatan, adalah peningkatan harta/aktiva perusahaan sebagai akibat terjadinya transaksi yang menguntungkan. Misalnya, BUMDes membeli produk hasil pertanian per kg harganya Rp. 1.000,- dan dijual di pasar dengan harga per kg Rp. 1.250,-. Maka selisih antara harga beli dengan harga jual sebesar Rp. 250,- merupakan pendapatan BUMDes.
4. Biaya, adalah harta yang digunakan untuk menghasilkan pendapatan dalam satu periode tertentu yang habis terpakai. Terdapat tiga jenis biaya yang umumnya harus dibayar oleh BUMDes yaitu: Harga Pokok Penjualan, Biaya operasi dan Biaya lain-lain.

Berdasarkan permasalahan tersebut diatas, maka kami mengarahkan pengurus BUMDes Buana Mekar membuat pembukuan untuk BUMDes sendiri bisa dilakukan dengan sistem yang diterapkan dalam akuntansi sederhana, yakni dengan membuat dan mengumpulkan bukti transaksi, seperti kwitansi, nota atau bon pembelian maupun penjualan.

Dari hasil mengumpulkan bukti transaksi kemudian menyusun buku kas harian atau arus kas (*Cash Flow*) ke dalam bentuk buku kas harian. Untuk memudahkan penggunaan buku harian kas diperlukan membuat sebuah kelompok rekening yang akan memudahkan pengguna laporan keuangan dalam membuat, mengelompokkan dan menyusun pembukuan. Apabila BUMDes mengalami perkembangan sehingga transaksinya bertambah banyak setiap harinya, maka pembukuannya dapat ditambah dengan membuat laporan neraca saldo dan laporan keuangan. Laporan keuangan diperlukan untuk mengetahui kinerja keuangan BUMDes secara keseluruhan selama satu periode (biasanya satu tahun). Laporan keuangan akuntansi umum terdiri dari neraca, laporan laba/rugi dan laporan perubahan modal.

BAB III Metode Pelaksanaan



Kegiatan dan Anggaran

1. Bentuk Kegiatan Abdimas

Pelaksanaan kegiatan abdimas yang dilakukan di Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Buana Mekar yang berlokasi di Desa Mekar Buana, Kecamatan Tegal Waru, Kabupaten Karawang. kepada pengurus BUMDes dengan melakukan sharing dan diskusi.

2. Lokasi dan Tanggal Kegiatan

Desa Mekar Buana, Kecamatan Tegal Waru, Kabupaten Karawang, Provinsi Jawa Barat

3. Hasil dan Luaran yang Dicapai

Pemahaman penyusunan laporan keuangan sehingga sanggup dalam membuat sebuah pelaporan.

4. Penyerapan Anggaran

NO	URAIAN	JUMLAH	HARGA (Rp)	TOTAL (Rp)
1	Bahan Habis Pakai dan Peralatan			1.140.000
1)	Kertas A4	1	40.000	40.000
3)	Tinta Printer	4	125.000	500.000
4)	Sewa Komputer/laptop	2	150.000	300.000
5)	Sewa Printer	2	150.000	300.000
2	Lain-lain			400.000
1)	Pembelian Pulsa	2	100.000	200.000
2)	Penggandaan Laporan	2	25.000	50.000
3)	Sewa Homestay	1	150.000	150.000
3	Transportasi			250.000
1)	Sewa Kendaraan	1	250.000	250.000
	TOTAL			1.790.000

Bab V

Kesimpulan dan Saran

1. Kesimpulan

- a. Pengurus Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Buana Mekar di Desa Mekar Buana, Kecamatan Tegal Waru, Kabupaten Karawang mengalami kendala dalam menyusun laporan keuangan.
- b. Pengarahan untuk melakukan pencatatan keuangan diharapkan menjadikan solusi untuk mengatasi permasalahan yang dialami oleh pengurus Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Buana Mekar di Desa Mekar Buana.

2. Saran

- a. Pencatatan keuangan sebaiknya dilakukan secara berkala walaupun masih menggunakan metode pencatatan sederhana untuk menuju penggunaan aplikasi keuangan di waktu yang akan datang.

Sumber :

<http://www.keuandangesa.com/2015/09/pembukuan-keuangan-badan-usaha-milik-des/>.

Sugiharto, Amo, Gumay, Barika, Analisis Penerapan Akuntansi Terhadap Kinerja Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Mitra Binaan PT. Jasa Marga (Persero), Tbk Cabang Cawang Tomang Cengkareng (CTC).

DOKUMENTASI





**PEMERINTAH KABUPATEN KARAWANG
KECAMATAN TEGALWARU
PEMERINTAH DESA MEKARBUANA**

Sekretariat : Jl.Raya Curug Cigeuntis No. 02 Rt 007 Rw 02 Tlp. (0267)
KARAWANG 41362

**Surat Pernyataan Kerjasama
Program Pengabdian Kepada Masyarakat**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Jaji Maryono, SP
Jabatan : Kepala Desa
Instansi / badan / kelompok : Desa Mekarbuana – Kecamatan Tegalwaru
Alamat : Desa Mekarbuana – Kecamatan Tegalwaru

Menyatakan bersedia sebagai mitra kegiatan Program Kegiatan kepada Masyarakat dengan judul kegiatan :

Program : Program Pengembang Desa Mitra (PPDM)
Judul kegiatan : PPDM Implementasi Smart Village di Desa Mekarbuana Kab. Karawang
Nama ketua tim : Yulhendri, ST, MT
Perguruan Tinggi : Universitas Esa Unggul

Bersama ini pula kami menyatakan dengan sebenarnya bahwa di antara para pihak tidak terdapat ikatan kekeluargaan dan usaha dalam wujud apapun juga.

Demikian Surat Pernyataan ini dibuat dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab tanpa ada unsur pemaksaan di dalam pembuatannya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Desa Mekarbuana, 02 September 2019
Yang Menyatakan,


Jaji Maryono, SP
Kepala Desa



SERTIFIKAT

Diberikan kepada :

Amo Sugiharto, SE, MM

Atas partisipasinya sebagai :
"Instruktur"

dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat :

"Implementasi Sistem Informasi Desa"

Desa Mekarbuana Kecamatan Tegalwaru Kabupaten Karawang

yang diselenggarakan pada **Februari 2019 dan Desember 2019** di **Desa Mekarbuana**



DR. Erry Yudhya Mulyani, M.Sc
Ka. LPPM UEU








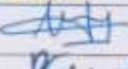
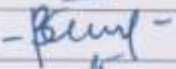








Riwa Widayanti, S.Kom, MMSI
Wakil Dekan Fasilkom UEU



Jaji Maryono, SP
Kepala Desa Mekarbuana

DAFTAR HADIR
P2M DESA MEKARBUANA KECAMATAN TEGALWARU
KABUPATEN KARAWANG
UNIVERSITAS ESA UNGGUL

Hari/Tanggal	: Senin - Selasa / 9 - 10 - Des 2019
Waktu	: -
Tempat	: Desa Mekarbuana - Karawang
Agenda	: Pengabdian Pada Masyarakat dan Kunjungan Lapangan ASIS

NO	NAMA	TANDA TANGAN
1	Jai - Saripudin	
2	INS	
3	Maryono	
4	Dedi Mahenta	
5	CASARUGI	
6	Yulhendri	
7	Budi Tjahjono	
8	Kartini	
9	Ama Sughart	
10	Saji Maryono	
11	David Morensai	
12	Fazal Abdussalam	
13	CICI .AMELICI	
14	Ridwan Susilo Saputra	
15	Yulhendra Saputra	

16	Timothy Alvin	Timy
17	Abdul Fatah	Ah
18	Aji Trusmi	Aji
19	VIRRA Ramadhan	VIRRA
20	Livia Hendri Septa	Livia
21	Lisdya wahid NF	Lisdya
22	Daha Refiani	Daha
23	KUNDANG IC	Daha